

Pengaruh *E-Commerce*, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM

I Wayan Raka Purnata¹
I Made Sadha Suardikha²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: rakapurnata96@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *e-commerce*, budaya organisasi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan UKM yang menggunakan *e-commerce* di Kota Denpasar yang berjumlah 870 unit UKM. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada UKM di Kota Denpasar, budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada UKM di Kota Denpasar, serta sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada UKM di Kota Denpasar.

Kata kunci: *E-commerce*, budaya organisasi, SIA, kinerja keuangan, UKM.

ABSTRACT

The purpose of this study is to discuss the impact of e-commerce, organizational culture and accounting information systems on corporate finance in Small and Medium Enterprises (SMEs) in the City of Denpasar. The population in this study were all SME companies that use e-commerce in Denpasar City which collected 870 UKM units. The sampling method used in this study is probability sampling with a simple random sampling method. The results of this study indicate that E-commerce affects positively and significantly on financial performance in SMEs in Denpasar City, organizational culture supports positive and significant financial performance in SMEs in Denpasar City, as well as accounting information systems positive and significant impact on financial performance of SMEs in Denpasar City.

Kata Kunci: *E-commerce, organizational culture, SIA, corporate finance, SME.*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Kemampuan UKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala yang dialami UKM, sehingga mampu

memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sutaryo, 2004;290). Terjadi perubahan pada sistem suatu perdagangan, transaksi serta peredaran uang. Perubahan ini terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah adanya perkembangan teknologi. Era globalisasi ini UKM mendapat banyak persaingan dari perusahaan-perusahaan besar, UKM harus dapat memahami keadaan dimana teknologi memiliki peran penting untuk UKM agar tetap dianggap relevan oleh masyarakat serta dapat bersaing dengan perusahaan lain, oleh karena itu UKM harus memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menerapkan Teknologi Informasi (TI). UKM yang tidak peka terhadap perkembangan teknologi dan tidak memanfaatkan TI cenderung sulit untuk berkembang dan mengikuti persaingan yang ada. Euis Saedah selaku Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian menyatakan perlindungan terhadap UKM sangat diperlukan. Dengan adanya peraturan yang tegas UKM akan merasa aman karena mendapat perlindungan yang kuat. "*E-commerce* cukup membantu, namun belum dapat diterapkan ke UKM karena perlindungannya belum jelas. Perlu diwaspadai adanya orang yang menipu melalui transaksi ini," kata Euis Saedah di Jakarta pada Kamis (25/9).

Perkembangan pada TI dan penerapan TI oleh UKM dianggap sebagai penyelamat terhadap operasional dan manajemen UKM (Maksoud & Youssef, 2003;50). Salah satu bentuk perdagangan melalui Teknologi Informasi adalah *e-commerce*. Melalui *e-commerce* pelanggan diberi kemudahan dengan melakukan transaksi tanpa hambatan waktu dan jarak. Transaksi yang dilakukanpun lebih

cepat karena dilakukan secara *online* dan hanya memerlukan beberapa klik. Penggunaan sistem komputer yaitu berupa *website* dalam melakukan transaksi jual-beli berbagai jenis produk baik barang maupun jasa secara *online* merupakan yang dimaksud dengan *e-commerce*. Penggunaan *e-commerce* dapat meningkatkan efisiensi perusahaan (Kotler & Keller, 2012:460). Pengertian lain dari *e-commerce* yaitu pemanfaatan teknologi berupa komputer dan internet dalam melakukan transaksi jual-beli dan pertukaran barang maupun jasa (Sutanto, 2000:9). Indikasi keunggulan *e-commerce* tersebut pada kenyataannya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh kebanyakan UKM di Denpasar dengan berbagai sebab.

UKM di Indonesia memiliki daya tahan yang dianggap cukup kuat, hal ini dibuktikan ketika terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997/1998. UKM tetap bertahan ketika perusahaan-perusahaan besar mulai bangkrut. Dengan daya tahan yang kuat, UKM perlu dibina agar tetap berkembang dan dapat bersaing secara global. Agar dapat bersaing secara global, UKM perlu mengikuti tren yang ada yaitu salah satunya penggunaan *e-commerce*. Selain bersaing secara global, UKM juga memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Dari 2,1 juta unit usaha yang ada di Indonesia dapat menyerap 20 juta tenaga kerja. UKM yang menerapkan *e-commerce* dipercaya akan berdampak pada peningkatan labanya serta dapat menarik perhatian dari pelanggan baru. (Khan & Motiwalla, 2002: 503).

Pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan, ketika dilakukan evaluasi sistem, sistem informasi menjadi

syarat dasar dalam melakukan evaluasi (Rainer & Cegielski, 2011). Pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan, ketika dilakukan evaluasi sistem, sistem informasi menjadi syarat dasar dalam melakukan evaluasi (Rainer & Cegielski, 2011).

Human centered business atau kegiatan bisnis yang berpusat pada manusia menjadikan manusia sebagai faktor yang penting dalam perubahan dunia bisnis. Budaya organisasi juga berperan penting dalam sebuah organisasi. Banyak perusahaan yang mengalami manajemen perusahaan yang sakit menempatkan reformasi budaya sebagai faktor sentral bagi pemulihan berjangka panjang (Teng, 2002). Kinerja dari perusahaan dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi. Budaya organisasi dapat mempengaruhi psikologis dari karyawan, kelompok kerja atau seluruh organisasi (Kotler & Armstrong, 2010). Perusahaan yang memiliki budaya organisasi yang kuat cenderung melakukan pekerjaan lebih baik yang kemudian berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik dari perusahaan-perusahaan pesaing yang memiliki budaya organisasi yang tidak kuat.

Dijelaskan oleh Kotler dan Keller (2012;29) melakukan indentifikasi terhadap kebutuhan manusia dan berupaya memenuhi kebutuhan manusia dan social disebut dengan pemasaran. Kotler dan Armstrong (2010;58) menyatakan bahwa bauran pemasaran adalah kumpulan alat pemasaran taktis terkendali yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respon yang diinginkannya di pasar sasaran. Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa marketing mix merupakan unsur-unsur pemasaran yang saling terkait, dibaurkan, diorganisir

dan digunakan dengan tepat, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan pemasaran dengan efektif, sekaligus memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Variabel *e-commerce* sangat berkaitan dengan teori pemasaran karena dukungan *e-commerce* terhadap dunia pemasaran atau *marketing* yang sedemikian besar, seharusnya mampu ditanggapi dengan benar agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan rencana.

“*Culture theory* bahwa budaya organisasi adalah kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma perilaku dan harapan bersama yang dirasakan oleh anggota organisasi. Budaya organisasi merupakan pandangan hidup organisasi yang dihasilkan melalui pergantian generasi pegawai” Green Berg dan Baron dalam Sudarmanto, (2009). Budaya Organisasi merupakan konsep yang didasarkan pada *culture theory*, dimana budaya organisasi nantinya dapat digunakan sebagai dasar pembuat keputusan oleh pemakai. Hal tersebut mengikat anggota menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan senantiasa disampaikan kepada setiap anggota baru dalam organisasi yang nantinya dapat membangun rasa kekeluargaan dalam sebuah organisasi dan mempermudah koordinasi antar anggota sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan di perusahaan.

DeLone dan McLean mengembangkan teori kesuksesan sistem informasi akuntansi pada tahun 1992. Teori ini biasa disebut dengan model D&M (model DeLone & McLean), kegunaan dari model D&M ini adalah untuk menguji tingkat sukses dari suatu sistem informasi. Dasar dari model D&M adalah proses hubungan sebab akibat dari enam dimensi yaitu yang pertama dimensi kualitas

dari sistem, yang kedua dimensi kualitas dari informasi, yang ketiga yaitu bagaimana penggunaan sistem, yang keempat bagaimana kepuasan pemakai dari sistem, yang kelima yaitu dampak yang ditimbulkan terhadap individu dan yang terakhir yaitu dampak yang ditimbulkan bagi organisasi. Model D&M akan relevan digunakan dalam penelitian ini karena model D&M ini bisa digunakan untuk mengukur kesuksesan dari penggunaan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan mengingat model D&M mengukur secara keseluruhan baik itu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan sistem, kepuasan pemakai, dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*). Kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama mempengaruhi baik penggunaan maupun kepuasan pemakai, besarnya penggunaan dapat mempengaruhi kepuasan pemakai secara positif ataupun negatif. Penggunaan dan kepuasan pemakai dapat mempengaruhi dampak individu dan selanjutnya mempengaruhi dampak organisasional.

Terdapat empat definisi dari *e-commerce* yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2010; 529-523) yang pertama adalah B2B atau *Business to Business* dengan adanya *E-commerce*, perusahaan diberi kemudahan dalam melakukan transaksi pembelian. Dengan singkatnya waktu yang diperlukan membuat operasional perusahaan menjadi lebih efisien. Dengan adanya *e-commerce* dan internet, perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar yang sebelumnya sulit untuk dicapai dengan berbagai keterbatasan. Kegiatan yang dilakukan secara *online* memungkinkan perusahaan untuk mengatasi berbagai hambatan yang sebelumnya ada. Yang kedua adalah B2C atau *Business to*

Customer. Dengan kemajuan jaman dan adanya internet, segala transaksi dapat dilakukan secara *online* hal ini dapat memperluas jangkauan terhadap konsumen yang sebelumnya sulit untuk dijangkau. Dengan adanya *E-commerce* penjualan perusahaan dapat meningkat karena hilangnya hambatan geografis. Pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan melalui *e-commerce* dapat menarik pelanggan baru. Yang ketiga adalah C2C atau *Customer to Customer*. Tidak hanya perusahaan yang dapat melakukan transaksi penjualan, konsumenpun dapat memanfaatkan *e-commerce* untuk melakukan transaksi jual beli dengan konsumen lainnya. Berbagai jenis transaksi yang dapat dilakukan secara online oleh konsumen yaitu salah satunya lelang online. Dengan adanya lelang online oleh konsumen kepada konsumen lainnya dapat menjadi kesempatan bagi individu yang menginginkan suatu barang dengan harga yang jauh dibawah pasar ataupun kesempatan untuk menemukan barang yang kemungkinan sudah tidak lagi ada di pasaran. Yang terakhir adalah C2B atau *Customer to Business*. Tidak hanya perusahaan yang dapat memasarkan produknya terhadap konsumen, dengan adanya *e-commerce* konsumenpun dapat menawarkan produknya pada perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis (Gelinias, Dull, & Wheeler, 2012: 13). Dijelaskan bahwa SIA memiliki 3 subsistem SIA, yaitu yang pertama TPS atau *Transaction Processing System* berupa dukungan operasi bisnis dengan sistem laporan, dokumen dan pesan untuk user dalam suatu organisasi. Yang kedua yaitu *General*

Ledger/Financial Reporting System atau GL/FRS berupa prosedur tradisional laporan keuangan seperti *income statement*, *balance sheet*, laporan arus kas, pajak, dan laporan lain yang tersedia. Yang ketiga *Management Reporting System* atau MRS yaitu berupa penyediaan informasi kepada pihak manager internal dengan tujuan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan seperti biaya, laporan yang bervariasi, dan laporan pertanggungjawaban.

Mengevaluasi kinerja perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Melalui evaluasi kinerja, kinerja selama ini akan diukur. Melalui pengukuran kinerja akan diketahui letak dari kesulitan yang dihadapi dan dengan mengetahui kesulitan yang dialami maka akan dapat segera diperbaiki untuk kinerja yang lebih efisien kedepannya. Dengan melakukan pengukuran kinerja, perusahaan akan dapat mempertahankan kualitas dari perusahaan yang nantinya akan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Kinerja perusahaan akan sangat mempengaruhi keputusan dari investor. Investor yang menginvestasikan dananya untuk sebuah perusahaan tentu mengharapkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang bagus bagi investor tersebut. Kredibilitas perusahaan juga dapat dilihat dari informasi kinerja perusahaan (Munawir, 1995). Kinerja memiliki arti bahwa usaha perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas operasional perusahaan pada kurun waktu tertentu (Hanafi, 2003).

Karagozolu, N. dan Lindell (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa niat pencaarian secara online dipengaruhi oleh nilai utilitarian dan nilai

herdonis pencarian informasi melalui internet serta manfaat dari berbelanja secara online. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sutikno (2012) ditemukan pengaruh yang positif dari penerapan *e-commerce* terhadap kinerja individu. Hasil positif yang ditemukan oleh Sutikno (2012) berarti dengan adanya *e-commerce* kinerja dari perusahaan menjadi meningkat.

H₁ : *E-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kotter and Heskett (1992) dalam penelitiannya menemukan dampak signifikan dari budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Griffith, Harvey, & Lusch (2006) yaitu budaya organisasi merupakan aset yang tidak berwujud yang mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan. Putra (2016) yang melakukan penelitian mengenai budaya organisasi juga menemukan adanya pengaruh yang positif dari budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan hotel berbintang yang terletak di Bali.

H₂ : Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Gelinas *et al.* (2012) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis. Prastika dkk, (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan SIA memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. TI menjadi sarana yang penting agar kinerja perusahaan dapat meningkat (Baig & Gururajan, 2011). Siyami (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa AIS atau *Accounting System Information* memiliki pengaruh yang positif dalam mengasilkkan informasi pada UMKM.

H₃ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar. Pemilihan usaha kecil dan menengah tersebut dilakukan dari sumber informasi melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Mulawarman Lumintang Denpasar.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah *E-Commerce*, Budaya Perusahaan, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menggunakan *e-commerce* di Kota Denpasar.

E-commerce adalah proses jual beli barang/jasa secara elektronik yang melibatkan transaksi dengan menggunakan *internet*, jaringan, dan teknologi digital lainnya. Terdapat empat definisi dari *e-commerce* yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2010; 529-523) yang pertama adalah B2B atau *Business to Business* dengan adanya *E-commerce*, perusahaan diberi kemudahan dalam melakukan transaksi pembelian. Dengan singkatnya waktu yang diperlukan membuat operasional perusahaan menjadi lebih efisien. Dengan adanya *e-commerce* dan *internet*, perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar yang sebelumnya sulit untuk dicapai dengan berbagai keterbatasan. Kegiatan yang dilakukan secara *online* memungkinkan perusahaan untuk mengatasi berbagai hambatan yang sebelumnya ada. Yang kedua adalah B2C atau *Business to Customer*. Dengan kemajuan jaman dan adanya *internet*, segala transaksi dapat

dilakukan secara *online* hal ini dapat memperluas jangkauan terhadap konsumen yang sebelumnya sulit untuk dijangkau. Dengan adanya *E-commerce* penjualan perusahaan dapat meningkat karena hilangnya hambatan geografis. Pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan melalui *e-commerce* dapat menarik pelanggan baru. Yang ketiga adalah C2C atau *Customer to Customer*. Tidak hanya perusahaan yang dapat melakukan transaksi penjualan, konsumenpun dapat memanfaatkan *e-commerce* untuk melakukan transaksi jual beli dengan konsumen lainnya. Berbagai jenis transaksi yang dapat dilakukan secara online oleh konsumen yaitu salah satunya lelang online. Dengan adanya lelang online oleh konsumen kepada konsumen lainnya dapat menjadi kesempatan bagi individu yang menginginkan suatu barang dengan harga yang jauh dibawah pasar ataupun kesempatan untuk menemukan barang yang kemungkinan sudah tidak lagi ada di pasaran. Yang terakhir adalah C2B atau *Customer to Business*. Tidak hanya perusahaan yang dapat memasarkan produknya terhadap konsumen, dengan adanya *e-commerce* konsumenpun dapat menawarkan produknya pada perusahaan. memberikan pelanggan kesempatan untuk memasarkan ide – ide mereka kepada perusahaan besar. *E-commerce* dinilai menggunakan variabel *dummy*.

“*Culture theory* bahwa budaya organisasi adalah kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma perilaku dan harapan bersama yang dirasakan oleh anggota organisasi. Budaya organisasi merupakan pandangan hidup organisasi yang dihasilkan melalui pergantian generasi pegawai” Green Berg dan Baron dalam Sudarmanto, (2009). Variabel budaya organisasi diukur

menggunakan skala *Likert* empat point. Indikator yang diteliti dalam budaya organisasi menurut Robbins & Coulter (2012) yaitu Inovasi dan keberanian mengambil resiko, orientasi tim, keagresifan

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis (Gelinas, Dull, & Wheeler, 2012: 13). Variabel SIA diukur menggunakan skala *Likert* empat point. Variabel SIA diukur dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita (2016) yang telah dimodifikasi dengan indikator mudah digunakan, produktivitas, efektivitas, keuntungan, pelayanan sistem komputer.

Kinerja memiliki arti bahwa usaha perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas operasional perusahaan pada kurun waktu tertentu (Hanafi, 2003). Kinerja perusahaan akan sangat mempengaruhi keputusan dari investor. Investor yang menginvestasikan dananya untuk sebuah perusahaan tentu mengharapkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang bagus bagi investor tersebut.

Pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan, ketika dilakukan evaluasi sistem, sistem informasi menjadi syarat dasar dalam melakukan evaluasi (Rainer & Cegielski, 2011). Pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas

perusahaan, ketika dilakukan evaluasi sistem, sistem informasi menjadi syarat dasar dalam melakukan evaluasi (Rainer & Cegielski, 2011).

Kredibilitas perusahaan juga dapat dilihat dari informasi kinerja perusahaan (Munawir, 1995). Variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Sales* (ROS) karena jenis usaha pada usaha kecil dan menengah lebih identik pada sektor perdagangan atau penjualan yang berkaitan dengan pemasaran. *Return on Sales* (ROS) ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis persentase dari total pendapatan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi keuntungan atau laba perusahaan.

Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah UKM yang menggunakan *e-commerce* di Kota Denpasar serta hasil kuesioner yang berupa jawaban responden yang diukur dengan variabel *dummy*, ROS, dan skala *Likert*. Data Kualitatif merupakan data yang dinyatakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar Sugiyono (2017). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama perusahaan UKM yang menggunakan *e-commerce* yang terdapat di Kota Denpasar. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dari responden atas pernyataan kuisisioner yang disebarakan di perusahaan UKM yang menggunakan *e-commerce*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah UKM yang menggunakan *e-commerce* di Kota Denpasar yang datanya didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Denpasar serta referensi yang terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan UKM yang menggunakan *e-commerce* di Kota Denpasar. Berdasarkan data dari kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Denpasar, jumlah perusahaan UKM yang menggunakan *e-commerce* yang masih ataupun berhenti beroperasi hingga akhir tahun 2017 adalah 870 unit UKM. (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2018). Perhitungan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus menurut Slovin Husein Umar (2008:263). Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus Slovin, jumlah sampel yang harus diteliti yaitu sebanyak 90 unit UKM

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner (Sugiyono, 2017). Kuisisioner menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi, skala *likert* yang digunakan adalah skala *likert 4 point* dengan nilai 4 sebagai nilai tertinggi dan nilai 1 sebagai nilai terendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid. Skor total melebihi 0,30 merupakan target yang harus dicapai agar instrumen tersebut dapat dinyatakan valid. alpha yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Budaya organisasi (X ₂)	X _{2,1}	0,785	0,000	Valid
	X _{2,2}	0,821	0,000	Valid
	X _{2,3}	0,821	0,000	Valid
	X _{2,4}	0,836	0,000	Valid
	X _{2,5}	0,857	0,000	Valid
	X _{2,6}	0,730	0,000	Valid
Sistem informasi akuntansi (X ₃)	X _{3,1}	0,761	0,000	Valid
	X _{3,2}	0,657	0,000	Valid
	X _{3,3}	0,803	0,000	Valid
	X _{3,4}	0,712	0,000	Valid
	X _{3,5}	0,638	0,000	Valid

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil yang didapatkan dari uji validitas adalah seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki skor total yang melebihi 0,30. Selain skor total yang melebihi 0,30 nilai signifikansi yang dihasilkan juga lebih rendah dari 0,05. Instrumen dinyatakan valid berarti setiap pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Budaya organisasi (X ₂)	0,800	Reliabel
2	Sistem informasi akuntansi (X ₃)	0,782	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2018

Untuk dapat dinyatakan reliabel, nilai *Alpha Cronbach* harus melebihi 0,60. Setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Hal ini berarti semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau handal. Karena telah terbukti reliabel secara statistik maka variabel-variabel dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>E-commerce</i>	72	0,00	1,00	0,7361	0,44383
Budaya organisasi	72	12,00	24,00	19,9444	2,69527
Sistem informasi akuntansi	72	11,00	20,00	17,5000	1,96447
Kinerja Keuangan	72	0,14	4,98	2,0888	1,20023
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa total sampel yang digunakan adalah 72 unit UKM. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *e-commerce* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1, dengan nilai mean atau nilai rata-rata 0,7361 dan nilai standar deviasi sebesar 0,44383. Nilai standar deviasi variabel *e-commerce* kurang dari nilai rata-rata (mean), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *e-commerce* memiliki sebaran data yang merata. Dengan kata lain, penggunaan *e-commerce* pada UKM di Kota Denpasar sudah merata.

Variabel budaya organisasi memiliki nilai minimum sebesar 12 dan maksimum sebesar 24 dengan nilai total rata-rata sebesar 19,94 dan nilai standar deviasi sebesar 2,69. Selanjutnya variabel sistem informasi akuntansi memiliki

nilai minimum sebesar 11 dan maksimum sebesar 20, dengan nilai total rata-rata sebesar 17,50 dan nilai standar deviasi sebesar 1,96. Nilai standar deviasi variabel budaya organisasi kurang dari nilai rata-rata (mean), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi memiliki sebaran data yang merata. Dengan kata lain, UKM di Kota Denpasar secara merata sudah menerapkan budaya organisasi yang baik.

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Sales* (ROS) memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 4,98, dengan nilai mean sebesar 2,088 dan nilai standar deviasi sebesar 1,20. Nilai standar deviasi variabel kinerja keuangan kurang dari nilai rata-rata (mean), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki sebaran data yang merata. Dengan kata lain, kinerja keuangan pada UKM di Kota Denpasar sudah merata dan tidak terjadi ketimpangan kinerja keuangan pada UKM di Kota Denpasar.

Tabel 4.
Frekuensi Variabel *e-commerce*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak menggunakan ecommerce	19	26.4	26.4	26.4
menggunakan ecommerce	53	73.6	73.6	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah,2018

Variabel *e-commerce* diukur menggunakan variabel dummy, dengan kriteria nilai 0 yaitu tidak menggunakan *e-commerce* dan nilai 1 yaitu menggunakan *e-commerce*. Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar yang tidak menggunakan *e-commerce* adalah sebanyak 19 unit UKM, sedangkan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota

Denpasar yang menggunakan *e-commerce* adalah sebanyak 53 unit UKM. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner menunjukkan bahwa UKM yang tidak menggunakan *e-commerce* adalah pada sektor pertanian dan peternakan, sektor kehutanan, sektor kelautan dan perikanan, serta sektor kesehatan.

Variabel budaya organisasi diukur dengan menggunakan 3 indikator yang dibuat dalam bentuk 6 item pernyataan yang berhubungan dengan budaya organisasi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar.

Skor pada penelitian ini memiliki nilai tertinggi maksimal 4 dan terendah minimal 1, sehingga dapat disusun kriteria pengukuran sebagai berikut :

Tabel 5.
Kriteria Skor Variabel Budaya Organisasi

Nilai Skor	Kriteria Variabel Budaya Organisasi
1,00 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,51 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2017

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap *item* maupun variabel tersebut. Data yang ditunjukkan Tabel 6 menampilkan proporsi jawaban responden, rata-rata jawaban, dan kriteria penilaian jawaban responden untuk masing-masing pernyataan pada variabel budaya organisasi.

Tabel 6.
Deskripsi Variabel Budaya Organisasi

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden				Rata - rata	Keterangan
	1	2	3	4		
Saya selalu menciptakan ide-ide yang inovatif dalam pekerjaan	0	3	35	34	3,43	Sangat Tinggi
Bila terjadi kesalahan maka saya berani menanggung resiko	0	3	45	24	3,29	Sangat Tinggi
Rata-rata indikator inovasi dan keberanian mengambil resiko					3,36	Sangat Tinggi
Saya lebih senang menyelesaikan pekerjaan dengan kerjasama tim	0	4	53	15	3,15	Tinggi
Loyalitas saya terhadap tim sangat tinggi	0	4	45	23	3,26	Sangat Tinggi
Rata-Rata Indikator orientasi tim					3,20	Tinggi
Saya tidak puas dengan satu tugas, sehingga saya tertantang dengan tugas berikutnya	0	3	38	31	3,38	Sangat Tinggi
Saya selalu datang tepat waktu	0	4	34	34	3,42	Sangat Tinggi
Rata-Rata Indikator Keagresifan					3,40	Sangat Tinggi
Rata-rata Variabel Budaya Organisasi					3,32	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah,2018

Hasil analisis deskriptif sebagaimana disajikan pada tabel 6 menunjukkan skor rata-rata budaya organisasi sebesar 3,32, yang berarti bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar sudah memiliki dan menerapkan budaya organisasi yang sangat tinggi.

Variabel sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan 5 indikator yang dibuat dalam bentuk 5 item pernyataan yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar.

Tabel 7.
Deskripsi Variabel Sistem informasi akuntansi

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden				Rata-rata	Keterangan
	1	2	3	4		
Sistem disediakan sat ini mudah untuk digunakan	0	2	30	40	3,32	Sangat Baik
Penggunaan teknologi informasi meningkatkan produktivitas perusahaan	0	1	37	34	3,53	Sangat Baik
Pemanfaatan teknologi informasi membantu dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan dengan baik	0	2	36	34	3,46	Sangat Baik
Jumlah keuntungan yang dihasilkan meningkat karena memanfaatkan teknologi informasi	0	2	28	42	3,44	Sangat Baik
Penggunaan teknologi informasi khususnya komputer membuat pelayanan dan pemrosesan transaksi menjadi lebih baik	0	2	31	39	3,55	Sangat Baik
Rata-rata Variabel Sistem informasi akuntansi					3,51	Sangat Baik

Sumber : Data diolah,2018

Hasil analisis deksriptif sebagaimana disajikan pada tabel 7 menunjukkan skor rata-rata sistem informasi akuntansi sebesar 3,51, yang berarti bahwa sebagian besar Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar sudah menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang sangat baik.

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas signifikansi nilai residual lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Demikian pula sebaliknya, jika probabilitas signifikansi residual lebih rendah dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian normalitas maka nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,243. Dengan nilai 0,243 model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini

dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,243 melebihi nilai 0,05.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel *independent* yang digunakan dalam model regresi penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas. Model regresi dinyatakan baik jika terbebas dari masalah multikolinearitas. Agar terbebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* yang dihasilkan harus dapat melebihi sepuluh persen serta nilai VIF yang dihasilkan harus lebih kecil dari 10. Setelah dilakukan pengujian multikolinearitas, Nilai *tolerance* yang dihasilkan tiap variabel melebihi sepuluh persen dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10. Hasil ini memiliki arti bahwa model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Jika variabel bebas yang diteliti tidak mempunyai pengaruh signifikan atau nilai signifikansinya lebih dari 0,05 terhadap nilai *absolute residual*, berarti model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas mendapatkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *E-commerce*, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi, masing-masing memiliki nilai yang melebihi 0,05. Nilai yang melebihi 0,05 disini berarti berarti tidak ditemukan pengaruh antara variabel bebas terhadap

absolute residual oleh karena itu model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,133	1,409		-2,934	0,005
<i>E-commerce</i>	1,227	0,294	0,454	4,176	0,000
Budaya organisasi	0,140	0,047	0,315	3,010	0,004
Sistem informasi akuntansi	0,144	0,060	0,236	2,403	0,019
<i>R Square</i>			0,404		
<i>Adjusted R Square</i>			0,377		
F hitung			15,351		
Signifikansi F			0,000		

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 13, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,133 + 0,454 X_1 + 0,315 X_2 + 0,236 X_3$$

Berikut penjelasan mengenai hasil analisis regresi berganda yang terdiri atas koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Didapatkan hasil dari uji R^2 yaitu nilai determinasi total atau R Square 0,404. Nilai 0,404 disini berarti 40,4 persen variasi kinerja keuangan perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar dipengaruhi oleh variasi *e-commerce*, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi. 59,6 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini (*E-commerce*, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi)

tepat digunakan memprediksi kinerja keuangan perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar maka perlu dilakukan uji kelayakan model. Uji ini sering juga disebut dengan uji F. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,351 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelompok yang diuji memiliki perbedaan yang nyata (signifikan). Hasil dari uji ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara *e-commerce*, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar. Dengan F hitung sebesar 15,351 Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 15,351 dengan nilai signifikansi P *value* 0,000.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka dilakukan uji t. hasil dari pengujian hipotesis pertama yaitu didapatkan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif 0,454. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *e-commerce* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada UKM di Kota Denpasar.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua yaitu didapatkan nilai signifikansi 0,004 dengan nilai koefisien regresi positif 0,315. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti budaya organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada UKM di Kota Denpasar. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga yaitu didapatkan nilai signifikansi 0,019 dengan nilai koefisien

regresi positif 0,236. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada UKM di Kota Denpasar.

SIMPULAN

E-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan *e-commerce* maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar.

Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan budaya organisasi maka kinerja keuangan yang akan dihasilkan perusahaan semakin bertambah.

Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada UKM di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka akan berpengaruh pada semakin meningkatnya kinerja keuangan perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Denpasar.

REFRENSI

- Baig, A. H., & Gururajan, R. (2011). Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*.
- Gelinas, U. ., Dull, R. B., & Wheeler, P. . (2012). *Accounting Information System*.
- Griffith, D. A., Harvey, M. G., & Lusch, R. F. (2006). Social exchange in supply chain relationships: The resulting benefits of procedural and distributive justice. *Journal of Operations Management*.
- Hanafi, M. M. (2003). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP AMKYKPN.
- Karagozoglu, N. danLindell, M. (2004). Electronic Commerce Strategy, Operations, And Performance In Small Medium-Sized Enterprises. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 11(3).
- Khan, M. R., & Motiwalla, L. (2002). The influence of E-commerce initiatives on corporate performance: An empirical investigation in the United States. *International Journal of Management*, 19(3).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of Marketing* (13th ed.). United States of America: pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Kotter and Heskett. (1992). *Corporate Culture and Performance*.
- Maksoud, & Youssef. (2003). Information and Communication Technology for Small and Medium Enterprises in Egypt (Case Study). *SME Development Unit Ministry If Foreign Trade Egypt*.
- Munawir. (1995). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty Jogy.
- Putra, E. P. (2016). *Pengaruh Corporate Governance, Budaya Perusahaan Dan Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Hotel Berbintang Di Bali*. Universitas Udayana.
- Rainer, R. ., & Cegielski, C. . (2011). *Introduction to Information Systems: Supporting and Transforming Business* (3rd ed.). United States of America: John Wiley & Sons.

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Siyami, N. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh good corporaate governance.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Sutanto, T. (2000). *The Influence Of Business Content and Navigation Efficiency On The Web Visitor's Satisfacion In The Context Pf Websites Supporting B2C Electroni Commerce In Indonesia*. Thesis Binus University.
- Sutaryo. (2004). Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Teknologi Internet oleh UMKM. *Journal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2).
- Sutikno, S. (2012). *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*.
- Teng. (2002). *Corporate Turaround Nursing a Sick Company Back to Health*. Singapore: Pentince Hall Inc.